

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI UPTD
PUSKESMAS LANGARA KECAMATAN WAWONII BARAT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN
TAHUN 2016**

Citra Wulandari¹ La Ode Ali Imran Ahmad² Syawal.K.Saptaputra³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo ¹²³

citrawulandari15@yahoo.com¹ imranorder@gmail.com² syawalkesker2012@gmail.com³

Abstrak

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadi hak asasi bagi setiap orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan dengan jumlah 1.737 Kepala Keluarga (KK). Sampel dalam penelitian ini adalah KK masyarakat Langara sebanyak 100 KK, sedangkan responden adalah suami atau istri yang rumah tangganya terpilih sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,025$), ada hubungan yang signifikan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,288$), ada hubungan yang signifikan antara Kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,239$), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,028$).

Kata Kunci: *Sarana, Sikap Petugas Kesehatan, Kesadaran Masyarakat, Pendapatan*

**THE RELATED FACTORS WITH THE UTILIZATION OF HEALTH SERVICE IN REGION TECHNICAL
EXECUTIVE UNIT OF LANGARA LOCAL GOVERNMENT CLINIC WEST WAWONII DISTRICT OF
KONAWE KEPULAUAN REGENCY IN 2016**

Abstract

Health is a very important aspect in human life as well as become human rights for everyone. The purpose of this study was to know the related factors with the Utilization of health service in region technical executive unit of Langara local government clinic of West Wawonii district of Konawe Kepulauan Regency in 2016. The type of study was descriptive quantitative method with cross sectional study approach. The population in this study was all households in working area of Langara local government clinic of West Wawonii district of Konawe Kepulauan Regency with 1.737 numbers of families. The sample in this study was family in Langara community as many as 100 families, while respondents are husband or wife where their households selected as samples. The sampling technique was simple random sampling. Data Analysis was univariate and bivariate analysis with level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$). The results of chi-square test showed that there was a significant relationship between the health facilities and the utilization of health service ($p = 0.025$), there was a significant relationship between the attitude of health officers and the utilization of health service ($p = 0.288$), there was a significant relationship between public awareness and the utilization of health service ($p = 0.239$), and there was no significant relationship between public income with the utilization of health service ($p = 0.028$).

Keywords: *Facilities, Attitude of Health Officers, Public Awareness, Public income*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadi hak asasi manusia bagi setiap orang. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.39 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945¹.

Tujuan pelayanan kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memuaskan harapan dan derajat kebutuhan masyarakat (*Consumer satisfaction*) melalui pelayanan yang efektif oleh pemberi pelayanan yang juga akan memberikan kepuasan dalam harapan dan kebutuhan pemberi pelayanan (*Provider satisfaction*) dalam institusi pelayanan yang diselenggarakan secara efisien (*Institutional satisfaction*).

Di Indonesia permasalahan utama pelayanan kesehatan saat ini antara lain masih tingginya disparitas status kesehatan antar tingkat sosial ekonomi, antar kawasan, dan antar perkotaan dan pedesaan. Untuk setiap 100.000 penduduk hanya tersedia sedikit puskesmas. Itupun sebagian penduduk, terutama yang tinggal di daerah terpencil, tidak memanfaatkan puskesmas karena keterbatasan transportasi.

Di Indonesia jumlah puskesmas yang tersebar pada tahun 2013 yaitu 9.599 unit, Puskesmas Pembantu 23.875 unit, dan Polindes 42.656 unit. Meskipun fasilitas pelayanan kesehatan dasar disemua kecamatan, namun pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan masih menjadi kendala. Fasilitas ini belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh masyarakat terutama terkait dengan biaya dan jarak transportasi².

Kejadian kematian dalam masyarakat yang berada di daerah wawonii barat dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Pemanfaatan pelayanan puskesmas adalah penggunaan pelayanan yang telah diterima pada tempat atau pemberi pelayanan kesehatan. Sedangkan pelayanan kesehatan sendiri adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga, dan maupun masyarakat³.

Secara umum yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan adalah segala upaya dan kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit. Semua upaya dan kegiatan meningkatkan dan memulihkan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam mencapai masyarakat yang sehat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan paling erat hubungannya dengan kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh efektifitas pelayanan tersebut. Bila berbicara kapan memerlukan pelayanan kesehatan, umumnya semua dari kita akan menjawab bila merasa adanya gangguan pada kesehatan kita (sakit). Kita tidak pernah akan tahu akan sakit dan tidak seorang pun dapat menjawab dengan pasti. Hal ini memberi informasi bahwa kita selaku konsumen pelayanan kesehatan kesehatan selalu dihadapkan pada masalah ketidakpastian⁴.

Pelayanan kesehatan adalah segala kegiatan yang secara langsung berupaya untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan atau yang dituntut oleh masyarakat untuk mengatasi kesehatannya⁵.

Pembenahan dalam pelayanan kesehatan yang dimaksud tentunya adalah upaya pelayanan yang cepat, tepat, murah dan ramah. Upaya pembenahan tersebut penting di mana sebuah negara akan dapat menjalankan pembangunan dengan baik bila didukung oleh masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani. Untuk mempertahankan pelanggan, pihak rumah sakit dituntut selalu menjaga kepercayaan secara cermat dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan sebagai upaya untuk memenuhi keinginan dan harapan atas pelayanan yang diberikan. Dalam hal ini, pasien bukan saja mengharapkan pelayanan medik dan keperawatan tetapi juga mengharapkan kenyamanan, akomodasi yang baik dan hubungan harmonis antara staf puskesmas dan pasien⁶.

Puskesmas Langara terletak di wilayah kelurahan Langara Laut tepatnya di Jl. Poros No. 1 Langara, kecamatan Wawonii Barat. Letaknya pulau Wawonii daerah pinggir ±50 kaki dari lautan. Luas wilayahnya 1970838 KM², terdiri dari dataran rendah. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Banda, Sebelah Selatan: Berbatasan Wawonii Tengah, Sebelah Barat : Berbatasan dengan Laut Banda, dan Sebelah Timur: Berbatasan kecamatan Wawonii Utara dengan jumlah penduduk 6.976 jiwa.

Cakupan pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara masih tergolong kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Puskesmas Langara karena berbagai macam

pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat terutama sarana atau alat puskesmas yang masih kurang dikarenakan akses yang begitu sulit di jangkau, sikap petugas yang masih kurang memperhatikan pasien, kesadaran masyarakat yang kurang akan adanya puskesmas sehingga kurang memanfaatkan dan pendapatan masyarakat yang dominan masih rendah dikarenakan pekerjaan yang tidak menentu.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan desain Potong Silang (*cross sectional study*), yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan⁷.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* untuk melihat adanya hubungan factor pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Tahun 2016.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan mewakili keseluruhan populasi. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Penentuan ukuran atau jumlah sampel penelitian ini, menggunakan rumus Notoatmodjo (2006), sebagai berikut :⁸.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Kepercayaan/Ketetapan yang diinginkan $\alpha(0,1)$

$$n = \frac{1737}{1 + 1737(0,1^2)}$$

$$= \frac{1737}{1,1737}$$

$$= 17,38$$

= 99,94 dibulatkan menjadi 100 KK

Jadi, Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 Responden/KK

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden dengan jalan melakukan dengan kuesioner yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan

kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Tahun 2016.

HASIL

Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	20-30	1	1,0
2.	31-40	19	19,0
3.	41-50	34	34,0
4.	51-60	30	30,0
5.	61-70	16	16,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer, 2016

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 34 responden (34%) dan terkecil kelompok umur > 20 tahun yaitu 1 responden (1%).

Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	67	67
2.	Perempuan	33	33
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 67 responden (67%) dan selebihnya adalah perempuan yaitu 33 responden (33%).

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	2,0
2.	SD	9	9,0
3.	SMP	28	28,0
4.	SMA	57	57,0
5.	PT	4	4,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu 57 responden (57%) dan yang terkecil adalah pada Tidak Sekolah yaitu 2 responden (2%).

Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Nelayan	36	36,0
2.	Petani	31	31,0
3.	Pedagang	25	25,0
4.	PNS	8	8,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pekerjaan terbanyak adalah

nelayan yaitu 36 responden (36%) dan yang terkecil adalah PNS yaitu 8 responden (8%).

Analisis Univariat

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

No.	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Memanafaatkan	35	35
2.	Tidak Memanafaatkan	65	65
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang tidak memanfaatkan sebanyak 65 responden (65%) dan memanfaatkan sebanyak 35 responden (35%).

Sarana

No.	Sarana	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Lengkap	35	35
2.	Kurang Lengkap	65	65
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pengetahuan kurang sebanyak 65 responden (65%) dan cukup sebanyak 35 responden (35%).

Kesadaran Masyarakat

No.	Kesadaran Masyarakat	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Cukup	34	34
2.	Kurang	66	66
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 7 menunjukan bahwa dari 100 responden, terdapat sebanyak 34 responden yang menyatakan Kesadaran masyarakat tentang ketersediaan fasilitas kesehatan Cukup dengan persentase 34,0% dan kesadaran masyarakat kurang sebanyak 66 responden dengan persentase 66,0%.

Sikap Petugas Kesehatan

No.	Sikap Petugas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	45	45
2.	Kurang Baik	55	55
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang sikap kurang sebanyak 55 responden (55%) dan cukup sebanyak 45 responden (45,%)

Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Cukup	47	47
2.	Kurang	53	53
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 9 menunjukan bahwa dari 100 responden dengan pendapatan kurang sebanyak 53 dengan persentase 53.0% dan yang berpendapatan cukup sebanyak 47 dengan persentase 47.0%.

Analisis Bivariat

Hubungan Sarana Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Sarana	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Lengkap	16	16	19	19	35	35
Kurang Lengkap	13	13	52	52	65	65
Total	29	29	71	71	100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 35 responden (35,0%) dengan sarana dan prasaran cukup terdapat 16 responden (16,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 19 responden (19,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 65 responden (65,0%) dengan sarana dan prasarana kurang terdapat 13 responden (13,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 52 responden (52,0%) yang tidak memanfaatkan. Hasil analisis statistik *chi square* diperoleh nilai signifikasi yaitu $X^2_{hit} = 7,306$ artinya lebih besar dari $X^2_{Tab} = 3,841$ jadi H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $Phi = 0,013$. Berarti ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Langara. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,025$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sarana dan prasarana mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016.

Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Langara

Sikap Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan				Total	
	Kesehatan		Tidak			
	Memanfaatkan	Memanfaatkan	Memanfaatkan	Memanfaatkan	n	%
Baik	18	18	22	22	40	40
Kurang	11	11	49	49	60	60
Total	29	29	71	71	100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 40 responden (40%) dengan sikap cukup baik terdapat 18 responden (18,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 49 responden (49,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 60 responden (60,0%) dengan sikap kurang baik terdapat 11 responden (11,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 22 responden (22,0%) yang tidak memanfaatkan. Hasil analisis statistik *chi square* diperoleh nilai signifikansi yaitu $X^2_{Hit} = 8,289$ artinya lebih besar dari $X^2_{Tab} = 3,841$ jadi H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $Phi = 0,008$. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,288$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sikap mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

Hubungan Kesadaran Masyarakat Terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						
Kesadaran Masyarakat	Kesehatan				Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	15	15	19	19	34	34
Kurang	14	14	52	52	66	66
Total	29	29	71	71	100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 34 responden (34,0%) dengan tindakan cukup terdapat 15 responden (15,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 19 responden (19,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 66 responden (66,0%) dengan tindakan kurang terdapat 14 responden (14,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 52 responden (52,0%) yang tidak memanfaatkan. Hasil analisis statistik *chi square* diperoleh nilai signifikansi yaitu $X^2_{Hit} = 5,718$ artinya lebih besar

dari $X^2_{Tab} = 3,841$ jadi H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $Phi = 0,031$. Berarti ada hubungan antara kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,239$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran masyarakat mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

Hubungan Pendapatan Masyarakat Terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						
Pendapatan					Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	20	20	27	27	47	47
Kurang	18	18	45	35	53	53
Total	38	38	62	62	100	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dari hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat sebanyak 47 responden yang berpendapatan cukup dan memanfaatkan Pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara sebanyak 20 responden (20,0%) sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 27 responden (27,0%). Sementara responden yang berpendapatan cukup sebanyak 53 responden dan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Langara adalah sebanyak 18 responden (18,0%) sedangkan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan 35 responden (35,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh $X^2_{hitung} (4,980)$ lebih besar dari pada $X_{Tabel} (3,841)$ dan $p_{Value} (0,028) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,028$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

DISKUSI

Hubungan Sarana Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Sarana berkaitan dengan penampilan fisik fasilitas kesehatan. Kenyamanan, kebersihan, kerapian, kelengkapan alat periksa dan ragam

obat yang diberikan merupakan factor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat. Sarana merupakan unsure lain yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dapat mempengaruhi lama waktu tunggu dalam menerima pelayanan kesehatan yang diinginkan. Dengan adanya sarana waktu tunggu akan merasa lebih menyenangkan⁹.

Sarana merupakan sarana terhadap alat-alat medis yang digunakan oleh puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan ragam obat yang diberikan merupakan factor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menganggap sarana kurang sebanyak 65 responden (65%) dan cukup sebanyak 35 responden (35%). Selain itu berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 40 responden (40%) dengan sikap cukup baik terdapat 18 responden (18,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 49 responden (49,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 60 responden (60,0%) dengan sikap kurang baik terdapat 11 responden (11,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 22 responden (22,0%) yang tidak memanfaatkan.

Hasil analisis statistik *chi square* diperoleh nilai signifikansi yaitu $X^2_{Ht} = 8,289$ artinya lebih besar dari $X^2_{Tab} = 3,841$ jadi H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $\Phi = 0,008$.

Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,288$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sikap mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

Menurut hasil observasi peneliti yang dilakukan di Puskesmas Langara, sarana terhadap alat-alat medis yang digunakan oleh puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan ragam obat yang diberikan merupakan factor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat.

Hasil penelitian dan teori diatas sebanding dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara sarana sebagai penunjang kenyamanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Dalam penelitian ini ketersediaan obat yang kurang dan ketersediaan kursi tempat tunggu di puskesmas Mikale tidak terasa nyaman karena harus duduk berdesakan dengan pengunjung lain

bahkan ada yang harus berdiri bila banyak pasien¹⁰.

Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Langara

Sikap dalam pelayanan tenaga kesehatan diartikan sebagai reaksi atau respon tenaga kesehatan/perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan yang disertai dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek (pasien) sesuai dengan kebutuhan pasien¹¹.

Sikap dapat ditunjukkan melalui tiga komponen sikap yaitu kognitif, efektif dan konatif. Dalam kenyataan, pasien sebagai konsumen seringkali dikesampingkan atau kurang diperhatikan oleh pihak penyedia pelayanan jasa. Dari perspektif pasien banyak keluhan yang disampaikan dan hak-hak pasien kurang diperhatikan menyangkut pelayanan yang lambat, kurang ramah serta sarana kurang mendukung¹².

Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang sikap kurang sebanyak 55 responden (55%) dan cukup sebanyak 45 responden (45,%). Selain itu berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 40 responden (40%) dengan sikap cukup baik terdapat 18 responden (18,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 49 responden (49,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 60 responden (60,0%) dengan sikap kurang baik terdapat 11 responden (11,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 22 responden (22,0%) yang tidak memanfaatkan.

Hasil analisis statistik *chi square* diperoleh nilai signifikansi yaitu $X^2_{Ht} = 8,289$ artinya lebih besar dari $X^2_{Tab} = 3,841$ jadi H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $\Phi = 0,008$.

Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,288$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sikap mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

Menurut hasil observasi peneliti yang dilakukan di Puskesmas Langara, Sikap petugas kesehatan adalah sikap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan harus dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan

yang baik dalam pelayanan agar masyarakat senang dengan sikap yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian dan teori diatas sebanding dengan hasil penelitian sikap yang menunjukkan bahwa variable paritas ($p=0,1$) pengetahuan ($p=0,006$), dan sikap petugas ($p=0,001$) berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care. Dari 5 variabel terdapat 4 variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC yaitu pengetahuan, keterjangkauan, dukungan keluarga, dan sikap petugas. Sedangkan paritas tidak berhubungan pemanfaatan antenatal care.

Hubungan Kesadaran Masyarakat Terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Kesadaran masyarakat adalah kesadaran yang dimiliki oleh warga terhadap pentingnya kesehatan yang harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menerapkan hidup sehat. Kesadaran masyarakat terhadap suatu instansi kesehatan sangat berpengaruh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan¹³.

Teori kesadaran Carl Gustav Jung menurutnya kesadaran terbagi menjadi 3 sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar, ketidak sadaran pribadi merupakan hamper sama dengan ego dimana pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan, dan ketidak sadaran kolektif yaitu bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 7 menunjukan bahwa dari 100 responden, terdapat sebanyak 34 responden yang menyatakan Kesadaran masyarakat tentang ketersediaan fasilitas kesehatan Cukup dengan persentase 34,0% dan kesadaran masyarakat kurang sebanyak 66 responden dengan persentase 66,0%. Selain itu berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 34 responden (34,0%) dengan tindakan cukup terdapat 15 responden (15,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 19 responden (19,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 66 responden (66,0%) dengan tindakan kurang terdapat 14 responden (14,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 52 responden (52,0%) yang tidak memanfaatkan.

Hasil analisis statistik *chi square* diperoleh nilai signifikasi yaitu $X^2_{Hit} = 5,718$ artinya lebih besar dari $X^2_{Tab} = 3,841$ jadi H_0 ditolak H_a diterima dan nilai $Phi = 0,031$. Berarti ada hubungan antara

kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,239$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran masyarakat mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

Kesadaran masyarakat adalah kesadaran yang lahir dari masyarakat itu sendiri yang dilahirkan dari kebiasaan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yang mengikuti lingkungan sekitarnya yang akan kurang sadar terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil dan penelitian dan teori diatas sebanding dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesadaran masyarakat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas Marusu. Dimana hasil uji *Chi-Square* menunjukkan p yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari $p = 0,05$ ¹⁴.

Hubungan Pendapatan Masyarakat Terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Keseimbangan hidup yang serasi meliputi keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga. Keseimbangan peraturan waktu yang optimal bagi keluarga untuk mencapai keseimbangan hidup yang serasi dalam satu keluarga. Peranan kepala keluarga sangat menentukan, karena kepala keluarga sebagai pimpinan tertinggi dalam satu rumah tangga sekaligus penentu kebijakan dalam suatu rumah tangga.¹⁵.

Faktor tingkat pendapatan mempengaruhi dalam segi pembiayaan yaitu dalam pembiayaan dipuskesmas, di saat penebusan obat setelah konsultasi tentang penyakit yang diderita. Semakin rendah tingkat pendapatan suatu keluarga maka semakin sulit mengakses pelayanan kesehatan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan pendapatan kurang sebanyak 53 dengan persentase 53.0% dan yang berpendapatan cukup sebanyak 47 dengan persentase 47.0%. Selain itu berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat sebanyak 47 responden yang berpendapatan cukup dan memanfaatkan Pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara sebanyak 20 responden (20,0%) sedangkan yang

tidak memanfaatkan sebanyak 27 responden (27,0%). Sementara responden yang berpendapatan cukup sebanyak 53 responden dan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Langara adalah sebanyak 18 responden (18,0%) sedangkan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan 35 responden (35,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi square* di peroleh X^2_{Hitung} (4,980) lebih besar dari pada X^2_{Tabel} (3,841) dan p_{Value} (0,028) < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan.

Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $R\phi = 0,028$. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan mempunyai hubungan yang lemah dengan pemanfaatan Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016.

Pendapatan adalah seluruh penghasilan anggota keluarga di hitung dalam periode satu bulan. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan. Tinggi pendapatan mempengaruhi tinggi rendahnya upaya pelayanan kesehatan yang di sediakan. Pendapatan mempunyai sifat yang elastic terhadap pelayanan kesehatan.

Hasil dan penelitian dan teori diatas sebanding dengan penelitian yang dilakukan dengan adanya keterkaitan atau hubungan pendapatan dengan pemanfaatan Puskesmas terhadap pelayanan kesehatan dimana adanya tingkat pendapatan yang memadai akan memberikan kemungkinan – kemungkinan yang lebih besar untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan diri, serta mengambil obat. Jadi dengan adanya pendapatan yang secara memadai diharapkan penderita akan berobat secara teratur walaupun jarak tempat pelayanan kesehatan jauh untuk dijangkau¹⁶.

SIMPULAN

1. Ada hubungan lemah antara sarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016.
2. Ada hubungan lemah antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016.
3. Ada hubungan lemah antara Kesadaran Masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara

Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016.

4. Ada hubungan lemah antara Pendapatan Masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016.

SARAN

1. Bagi Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yaitu melalui sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama/dasar (Puskesmas)
2. Bagi Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama Puskesmas harus lebih meningkatkan pelayanan kesehatan. Meningkatkan sarana, sikap dan lebih memperhatikan tingkat pendapatan dari masyarakat melalui promosi kesehatan atau edukasi kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya mengenai pelayanan yang ada di Puskesmas.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel dan realibilitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lilipory, 2010. *Sistem pelayanan kesehatan*. Jakarta 2010
2. Depkes RI 2013. *Pedoman Dasar Pelaksanaan Jaminan Mutu di Puskesmas*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta
3. Supriyanto, S. dan Ernawati. 2010. *PemasarnIn dustri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta, 2010
4. Broto Saputo. 2012 *Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Bara Permai Kota Palopo 2013*. Makassar. 2013
5. Ikechukwu, Asiegbu., Powei Daubry, dan Iruka Chijindu. 2012. *Consumer Attitude: some Reflections on Its Concept, Trilogy, Relationship with Consumer Behavior, And Marketing Implications*. *European Journal of Business and Management* Vol 4 , No.13, 2012
6. Suptiyanto. 2010. *Strategi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*, Mitra Cendikia Offset, Yogyakarta. 2007
7. Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, D. Alfabeta Bandung.
8. Notoatmodjo, S. 2006. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Kathrin. 2010 *Hubungan Kepuasan Pasien Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas 2011*. Jakarta 2011.

10. Sartika. 2011, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Penyimpangan*, Terbitan Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta, 2011.
11. Purwanto. H. 2011 *Masalah Mendasar Pelayanan Kesehatan Di Indonesia*. <http://www>. Di akses Tanggal 28 Oktober 2011
12. Khatrin. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta, 2007
13. Trihono, *Manajemen Puskesmas*. Sagung Seto. Jakarta, 2005
14. Abu, Asrie. 2010. *Faktor Perilaku Konsumen Pelayanan Kesehatan Yang Berhubungan Dengan Pemaafaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Bontosunggu Kota Kabupaten Jeneponto Tahun 2010*. Skripsi FKM Universitas Hasanuddin Makassar: Tidak Diterbitkan
15. Seodigdomarto, .2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Untuk Memilih Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Bogor Medical Center Tahun 2010*
16. Sri. 2007. *Syarat-syarat Pokok Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. 2012